

apakahabar?

www.tanotofoundation.org

[@tanotoeducation](https://twitter.com/@tanotoeducation)

[f: Tanoto Foundation](https://www.facebook.com/TanotoFoundation)

[YouTube: Tanoto Foundation](https://www.youtube.com/TanotoFoundation)

[Instagram: tanotoeducation](https://www.instagram.com/tanotoeducation)



KOLABORASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA

KABAR UTAMA

Mengasah Tumbuh Kembang Anak untuk Investasi Masa Depan

TELADAN

Menyiapkan SDM Terbaik di Era Industri 4.0

CERITAKU

Tanoto Foundation Mengantarku ke Amerika Serikat



04.

KABAR UTAMA

MENGASAH TUMBUH KEMBANG ANAK UNTUK INVESTASI MASA DEPAN

Investasi pembangunan masa depan Indonesia harus dimulai sejak usia dini. Anak-anak yang tumbuh sehat, bebas *stunting*, dan mendapatkan akses pendidikan yang memadai akan tumbuh menjadi calon pemimpin masa depan berkualitas. **TF**



06.

PINTAR

KOLABORASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA

Tanoto Foundation mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui program PINTAR. Tanoto Foundation sudah bermitra dengan lebih dari 958 sekolah, melatih lebih dari 15 ribu guru, dan menjangkau lebih dari 210 ribu murid di Indonesia. **TF**

08. PEMBELAJARAN AKTIF

Dari Fasilitator Menjadi Kepala Sekolah Berprestasi

10. KEMITRAAN

Mendukung Pemerintah Daerah Mengimplementasikan SDGs

11. SPECIAL INITIATIVE

Peresmian Piagam Klaster Pendidikan Filantropi Indonesia

12. TELADAN

Menyiapkan SDM Terbaik di Era Industri 4.0

13. TANOTO SCHOLARS ASSOCIATION

Memajukan Literasi di Desa Legok

14. CERITAKU

Tanoto Foundation Mengantarku ke Amerika Serikat

16. LEADERSHIP DEVELOPMENT

Tanoto Scholars Kembangkan Diri ke Singapura

18. INSPIRASI

4 Tips Menjadi Sarjana Berkelas

19. KUIS

Sudoku



Vol.12/05/September 2019

MENYEBARKAN PRAKTIK BAIK PENDIDIKAN

Peringkat Indonesia dalam Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) meningkat dari 72 pada 2012 menjadi 63 pada 2015. Namun, pencapaian tersebut harus terus ditingkatkan karena peringkat Indonesia masih di bawah negara tetangga seperti Singapura (1), Vietnam (22), Malaysia (45), dan Thailand (54).

Akselerasi peningkatan kualitas pendidikan tentu tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah. Agar terjadi lompatan dalam peningkatan kualitas pendidikan, diperlukan sinergi dan kolaborasi semua pihak yaitu pemerintah, swasta, filantrop, dan masyarakat.

Tanoto Foundation sebagai organisasi filantropi independen yang fokus di bidang pendidikan mendukung program peningkatan kualitas pendidikan mulai dari usia dini (SIGAP), pendidikan dasar (PINTAR), hingga pendidikan tinggi (TELADAN).

Akhir Juli 2019, Dewan Pembina Tanoto Foundation Belinda Tanoto melihat langsung dan mengobservasi hasil pelatihan dan pendampingan program PINTAR di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Belinda juga menyaksikan unjuk karya program PINTAR dalam upaya menyebarkan praktik baik pendidikan di jenjang pendidikan dasar agar akselerasi mutu pendidikan bisa berlangsung optimal. **TF**

Redaksi

surat pembaca

Salam Kenal Buletin Apakabar?

Perkenalkan saya seorang mahasiswa semester pertama di Medan. Saya mendapatkan informasi bahwa Tanoto Foundation memiliki program kepemimpinan bernama TELADAN. Apakah mahasiswa semester pertama bisa mendaftar program ini dan apa saja manfaat yang diperoleh? Terima kasih.

Febrizia Ananda Putri, Medan.

Buletin apakahar? menerima pertanyaan, masukan, atau kritikan untuk peningkatan kualitas buletin ini. Surat bisa disampaikan melalui email: apakabar@tanotofoundation.org

Salam Febrizia,

Terima kasih pertanyaannya. Mahasiswa semester pertama bisa mendaftar program TELADAN. Ada banyak manfaat yang bisa diperoleh penerima program antara lain beasiswa, pengembangan *soft skill*, menjalankan proyek sosial, hingga membangun jejaring di luar negeri. Selamat mencoba. **TF**



1

MENGASAH TUMBUH KEMBANG ANAK UNTUK INVESTASI MASA DEPAN

Wajah Maulidya Rainata Ardani berseri-seri saat menerima piala dan piagam penghargaan juara I lomba mewarnai antar-RPTRA (Ruang Publik Terbuka Ramah Anak) se-DKI Jakarta di Jakarta International Velodrome, Juli 2019. Selain Maulidya, masih banyak anak tersenyum gembira hari itu seperti Muhammad Rifki Kurniawan yang menjadi juara II lomba menyusun Lego dan Chairil yang timnya juara II lomba futsal.

Lomba Gebyar RPTRA adalah salah satu kegiatan yang didukung oleh Tanoto Foundation, organisasi filantropi independen yang fokus di bidang pendidikan. Partisipasi

Tanoto Foundation dalam kegiatan ini merupakan salah satu wujud dukungan pengembangan kecerdasan anak sejak dini yang merupakan investasi berharga bagi masa depan sebuah negara.

Gebyar RPTRA dimeriahkan dengan berbagai perlombaan anak seperti mewarnai, menyusun Lego, futsal, menari, dan masih banyak lagi sebagai bentuk pengembangan kecerdasan anak. Menurut Howard Gartner, psikolog dan peneliti kecerdasan anak dari Harvard University, ada sembilan kecerdasan majemuk dan setiap anak biasanya memiliki beberapa atau salah satu potensi yang kuat.

Lomba mewarnai dan menyusun Lego adalah contoh kegiatan yang bisa mengasah



KETERANGAN:

1. Anak-anak sedang mengikuti lomba mewarnai dalam Gebyar Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) yang digelar di RPTRA Akasia Tebet yang dibangun oleh Tanoto Foundation.
2. Peserta pemenang lomba menyusun Lego mendapat hadiah dari Tanoto Foundation.

Dukungan terhadap PAUD di Jakarta

Tanoto Foundation mendukung pendidikan berkualitas sejak dini dengan bermitra dengan enam PAUD di Jakarta yaitu PAUD Cempaka 7 Tebet Barat, PAUD Al Huda Gandaria Selatan, PAUD Riang Sungai Bambu, PAUD Kenanga 17 Penjaringan, PAUD Bougenville Rorotan, dan PAUD Tunas Jaya Cililitan. Dukungan yang diberikan antara lain pembangunan perpustakaan dan pelatihan untuk guru PAUD.

Talk show pengasuhan anak

Program SIGAP juga mengadakan *sharing* pengetahuan dengan orangtua di DKI Jakarta. Salah satunya dalam program *Talk show* "Senyum Orangtua, Masa Depan Anak". *Talk show* pertama diadakan di RPTRA Akasia dengan pembicara psikolog Anna Surti Ariani, S.Psi., M.Si. dan pegiat Ayah ASI Sogi Indra Dhuaja. Peserta *talk show* adalah orangtua di sekitar RPTRA Akasia.

Upaya penurunan *stunting*

Tanoto Foundation mendukung SMERU Reserach Institute dalam studi Pengujian Metode *Small Area Estimation* (SAE) Pembuatan Peta Status Gizi di Indonesia untuk Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Peta yang dihasilkan selanjutnya akan digunakan sebagai prototipe untuk disebarluaskan ke seluruh desa di Indonesia sebagai bagian dari Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting*. **TF**

kecerdasan spasial karena anak berimajinasi dengan bentuk dan objek. Sedangkan futsal bisa mengasah kecerdasan kinestetik. Sementara menari bisa mengasah kecerdasan kinestetik sekaligus musikal karena harus menyelaraskan musik dan gerak.

Pengembangan kecerdasan anak dari Tanoto Foundation merupakan bagian dari program SIGAP (Siapkan Generasi Anak Berprestasi). Tujuannya adalah mendukung pengembangan sumber daya manusia Indonesia sejak dini melalui pengasuhan holistik meliputi aspek fisik motorik, bahasa, kognitif, sosio-emosional, serta kesehatan mental.

Selain Gebyar RPTRA, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Tanoto Foundation untuk mengasah tumbuh kembang dan kecerdasan anak, yaitu:



KOLABORASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA

Kualitas pendidikan menjadi tantangan serius di Indonesia. Bank Dunia (World Bank) menyatakan sekitar 55,4 persen penduduk Indonesia masuk kategori buta huruf fungsional. Artinya mereka bisa membaca, tapi sulit memahami isi bacaan. Bandingkan dengan Vietnam dengan jumlah buta huruf fungsionalnya hanya 13,9 persen.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, salah satu solusi kuncinya adalah kolaborasi semua pihak mulai dari pemerintah, filantrop, swasta, dan masyarakat. Tanoto Foundation, sebuah organisasi filantropi independen yang fokus di bidang pendidikan, secara aktif dan berkelanjutan telah melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satunya dilakukan melalui program PINTAR (Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran). PINTAR sudah dijalankan di lima provinsi yaitu Sumatra Utara, Riau, Jambi, Jawa Tengah, dan Kalimantan Timur. Tanoto Foundation juga sudah bermitra dengan 14 kabupaten/kota, 1.000 sekolah, 15 ribu guru, 10 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), dan 120 fasilitator dosen LPTK. Program ini sudah menjangkau lebih dari 210 ribu murid.

Akhir Juli 2019, Tanoto Foundation mengadakan *showcase* (unjuk karya praktik baik) di tiga daerah yaitu Kabupaten Batanghari, Jambi; Kota Balikpapan, Kalimantan Timur; dan Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Pada kegiatan ini, sekolah, madrasah, dan LPTK memamerkan *output* praktik baik dari guru, murid, dosen, dan mahasiswa calon guru sebagai hasil dari pembelajaran sehari-hari.



2

Beberapa contoh *output* praktik baik yang dipamerkan antara lain pojok baca, pohon literasi, alat peraga pembelajaran, komik literasi, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lainnya. Hasil kreasi tersebut sudah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah mitra Tanoto Foundation. Beberapa murid juga mempraktikkan alat peraga sederhana yang mereka buat.

“Saya senang sekali melihat semangat murid yang sangat percaya diri menampilkan hasil belajar mereka di kelas. Kita harapkan hal seperti ini terjadi dalam semua pembelajaran di kelas dan anak-anak Indonesia bisa mengakses pendidikan yang berkualitas. Kami percaya dengan pendidikan yang berkualitas akan mempercepat kesetaraan peluang,” kata Belinda Tanoto, Anggota Dewan Pembina Tanoto Foundation.

Murid yang lebih percaya diri dan aktif merupakan salah satu hasil dari penerapan MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi), yaitu pendekatan pembelajaran aktif yang disebarkan Tanoto Foundation.

KETERANGAN:

1. Anggota Dewan Pembina Tanoto Foundation Belinda Tanoto membacakan cerita di depan murid-murid SDN 2 Kalilumpang, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.
2. Dua murid sekolah mitra Tanoto Foundation mempraktikkan materi pembelajaran aktif di depan pengunjung.

Setelah sekolah mitra menerapkan metode pembelajaran aktif, perubahan positif pun terlihat di sekolah tersebut. Pemahaman murid terhadap materi pelajaran lebih baik dan prestasi mereka bisa meningkat. Guru, murid, dan orangtua merasa senang dengan pencapaian-pencapaian yang mereka dapat.

“Sistem belajar mengajar itu harus dua arah, seperti yang dikembangkan Tanoto Foundation. Harus dari guru maupun dari murid. Mudah-mudahan kemitraan Tanoto Foundation dengan Kabupaten Kendal ini berjalan baik dan semoga semakin banyak tenaga pendidik berkualitas di daerah kami,” kata Bupati Kendal dr. Mirna Annisa, M.Si. **TF**



1

DARI FASILITATOR MENJADI KEPALA SEKOLAH BERPRESTASI

Murniati Nasution, M.Pd., Kepala SDN 122375 Pematangsiantar, Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematangsiantar, Sumatra Utara terpilih sebagai Kepala Sekolah Berprestasi di Kota Pematangsiantar 2019. Murni, begitu dia biasa disapa, adalah fasilitator daerah Tanoto Foundation sejak 2018.

Menurut Murni, kunci keberhasilan meraih prestasi tersebut adalah kemauannya untuk belajar. Perempuan yang merintis karier sebagai guru sejak 1994 ini mengatakan bahwa kesempatan belajar dari Tanoto

Foundation memberikan perubahan besar dalam dirinya.

Pada pertengahan 2018 Murni mendaftar seleksi fasilitator daerah Tanoto Foundation setelah memperoleh info dari Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar. Setelah lolos seleksi, Murni mengikuti pelatihan Tanoto Foundation pada Agustus 2018 di Medan, Sumatra Utara.

“Saat mengikuti pelatihan Tanoto Foundation, saya membatin bahwa pelatihan seperti inilah yang saya inginkan.

Banyak praktik baik yang diajarkan dan setelah pelatihan tetap ada *monitoring* dan evaluasi. Jadi berhasil atau tidaknya pelatihan tersebut bisa diukur dengan baik,” kata Murni.

Setelah mengikuti pelatihan dari Tanoto Foundation, dirinya langsung mempraktikkan materi yang didapat. Ada tiga hal yang menjadi fokus Murni, yaitu penerapan pembelajaran aktif, budaya baca, dan partisipasi wali murid.

Dalam penerapan pembelajaran aktif, dia langsung menginstruksikan penggunaan media pembelajaran bagi para guru. Alat peraga yang dimiliki sekolah yang selama ini tersimpan di gudang langsung dibongkar dan digunakan di dalam kelas. Dia juga meminta para guru membuat alat peraga sederhana untuk proses belajar mengajar.

Tidak hanya penggunaan media pembelajaran, tata letak kursi di kelas pun diubah. Tidak lagi menghadap ke depan, tapi murid saling berhadapan. Kegiatan belajar mengajar yang selama ini cenderung dari guru ke murid, diubah menjadi murid yang aktif. Guru lebih bertugas sebagai fasilitator.

Untuk peningkatan budaya baca, dia mengajak guru dan murid untuk membuat

KETERANGAN:

1. Murniati Nasution, M.Pd. menjadi Kepala Sekolah Berprestasi 2019 di Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara.
2. Murniati Nasution (berdiri) saat berdiskusi tentang pembelajaran aktif dengan guru-guru SDN 122375 Pematangsiantar.

pojok baca di dalam kelas. Selain itu di dalam kelas juga dibuat pohon literasi. Murid yang sudah menyelesaikan satu buku bacaan akan diapresiasi dengan menggantungkan sebuah gambar buah berisi nama dan judul buku. Seminggu sekali diadakan kegiatan bercerita untuk menguji pemahaman murid terhadap bahan bacaan dan melatih keberanian mereka.

Pihak sekolah rutin melaporkan kemajuan murid seperti peningkatan kemampuan matematika, pemahaman bacaan, dan lainnya. Tujuannya untuk meningkatkan kepedulian wali murid. Melihat perkembangan positif tersebut wali murid yang awalnya kurang peduli akhirnya mendukung kegiatan sekolah.

Dukungan wali murid antara lain menjadi pelatih kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dan menyumbangkan buku sebagai bahan bacaan di perpustakaan. Sinergi pun terjadi antara pihak sekolah dan wali murid.

Praktik-praktik baik yang sudah dilakukan di SDN 122375 tersebut dipresentasikan oleh Murni dalam lomba yang diadakan Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar. Pencapaian-pencapaian Murni dalam memajukan sekolah mendapat apresiasi dan diganjar dengan predikat Kepala Sekolah Berprestasi Kota Pematang Siantar. **TF**



MENDUKUNG PEMERINTAH DAERAH MENGIMPLEMENTASIKAN SDGs



Peserta Pelatihan Nasional “Penguatan Pemerintah Daerah Pada Implementasi SDGs” berdiskusi untuk memetakan tantangan pelaksanaan SDGs dan solusinya.

Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia masih menghadapi kendala. Salah satunya adalah kesiapan pemerintah daerah dalam mengadopsi dan melaksanakan SDGs di daerah masing-masing.

Tanoto Foundation sebagai organisasi Filantropi independen berkomitmen untuk mendukung penguatan kapasitas pemerintah daerah untuk implementasi SDGs. Salah satu dukungannya diberikan dalam pelatihan nasional “Penguatan Pemerintah Daerah Pada Implementasi SDGs” di Jakarta akhir Juli 2019. Acara ini dihadiri oleh perwakilan 16 pemerintah provinsi dan 14 pemerintah kabupaten/kota.

“Untuk menyukseskan program SDGs seperti peningkatan kualitas pendidikan, diperlukan kolaborasi berbagai pihak, sesuai dengan prinsip

SDGs bahwa pembangunan adalah tanggung jawab semua pemangku kepentingan. Tanoto Foundation bertindak sebagai katalis untuk kemitraan, baik dengan pemerintah, sektor swasta, dan mitra pembangunan lainnya untuk menghasilkan dampak yang lebih luas dan mendalam,” kata CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo.

Dalam pelatihan ini, Tanoto Foundation berbagi mengenai pencapaian program PINTAR yang sudah bermitra dengan lebih dari 958 sekolah, melatih lebih dari 15 ribu guru, dan menjangkau lebih dari 210 ribu murid di Indonesia. Selain itu Tanoto juga mendukung pengembangan *Sustainable Palm Oil Initiative* yang mendukung petani menjalankan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. **TF**



CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo (memegang piagam kanan) dan Anggota Badan Pengurus Filantropi Indonesia Paulus Soegiono (memegang piagam kiri) bersama perwakilan organisasi filantropi Kluster Pendidikan menyatakan komitmennya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

PERESMIAN PIAGAM KLASTER PENDIDIKAN FILANTROPI INDONESIA

Menurut riset *Program for International Student Assessment (PISA)* mengenai tingkat literasi, Indonesia menduduki peringkat ke-63 dari 70 negara yang disurvei. Permasalahan ini harus segera dicari solusinya agar literasi masyarakat meningkat dan mutu pendidikan bisa terangkat.

Tanoto Foundation yang dipercaya sebagai pemimpin Kluster Pendidikan Filantropi Indonesia sejak 2018, mengajak filantrop pendidikan di Indonesia untuk melakukan konsolidasi. Pada akhir Juni 2019, Tanoto Foundation bersama anggota Kluster Pendidikan Filantropi Indonesia meresmikan Piagam Kluster Pendidikan yang akan menjadi landasan kerja di masa depan.

“Sebagai organisasi filantropi independen yang fokus di bidang pendidikan, Tanoto Foundation berkeyakinan bahwa pendidikan berkualitas akan mempercepat terciptanya kesetaraan peluang. Melalui Kluster Pendidikan ini, Tanoto Foundation akan menjadi katalis bagi rekan-rekan pegiat pendidikan untuk berkolaborasi

dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia,” kata Satrijo Tanudjojo, CEO Global Tanoto Foundation.

Selain peresmian Piagam Kluster Pendidikan, pada kegiatan ini juga dibentuk tiga kelompok kerja yaitu kelompok peningkatan kapasitas, manajemen pengetahuan, dan advokasi kebijakan. Kelompok kerja ini dibentuk agar program kerja yang ditetapkan bisa berjalan optimal dengan dukungan seluruh organisasi filantropi di Kluster Pendidikan.

Ada 13 organisasi filantropi yang menghadiri peluncuran piagam dan pembentukan kelompok kerja ini. Dalam kegiatan ini juga diadakan diskusi oleh perwakilan organisasi filantropi untuk memetakan permasalahan yang ada di sektor pendidikan dan solusi apa saja yang bisa dipilih untuk memperbaikinya. Salah satu solusi yang digagas adalah aktif melakukan diseminasi praktik baik pembelajaran untuk guru di berbagai wilayah Indonesia. Tujuannya adalah mempercepat peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. **TF**

TELADAN Leadership Forum

FUTURE SKILLS FOR FUTURE LEADERS

Jakarta, 3 July



Mari Elka Pangestu, Ph.D. dalam TELADAN Leadership Forum 2019 menyatakan bahwa anak muda perlu dibekali skill yang sesuai dengan perkembangan zaman.

MENYIAPKAN SDM TERBAIK DI ERA INDUSTRI 4.0

Era Industri 4.0 telah mengubah peta profesi di dunia global. World Economic Forum 2018 memprediksi bahwa empat tahun ke depan, 75 juta pekerjaan akan berubah dan 133 juta pekerjaan baru akan muncul sebagai dampak dari perkembangan teknologi. Oleh karena itu, Indonesia perlu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) terbaik untuk menghadapi perubahan di era industri 4.0.

Untuk memetakan kebutuhan industri di masa depan, Tanoto Foundation menggelar TELADAN Leadership Forum, sebuah ajang diskusi yang melibatkan pemimpin-pemimpin perusahaan terkemuka di Indonesia untuk membahas kompetensi dan kapasitas yang harus dimiliki generasi muda di Indonesia.

“Tantangan terbesar Indonesia adalah bagaimana pendidikan diubah untuk memenuhi kebutuhan industri yang selalu berubah. Pendidikan adalah kunci dari

pemerataan kesempatan dan mengembangkan hidup. Langkah Tanoto Foundation dalam membangun nilai-nilai kepemimpinan untuk Tanoto Scholars sangat bagus. Tantangannya adalah memperbanyak program seperti ini agar dampaknya semakin besar dan semakin banyak anak muda yang tangguh,” kata Mari Elka Pangestu, Ph.D., mantan Menteri Perdagangan RI, saat menjadi pembicara kunci dalam TELADAN Leadership Forum 2019.

TELADAN adalah sebuah program pengembangan pemimpin global masa depan yang dilakukan dengan merekrut mahasiswa berpotensi unggul yang duduk di semester pertama dari sembilan perguruan tinggi mitra. Program TELADAN merupakan penyempurnaan dari program pengembangan kepemimpinan yang telah dijalankan Tanoto Foundation sejak 2006. Hingga saat ini, program tersebut telah mendukung lebih dari 7.500 mahasiswa. **TF**



Seorang Tanoto Scholar mengajarkan cara membaca kepada anak-anak di Desa Legok, Kota Jambi, Provinsi Jambi.

MEMAJUKAN LITERASI DI DESA LEGOK

Oleh: Modesta Pasaribu, Tanoto Scholar Universitas Jambi.

Kualitas pendidikan dasar masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Alasan tersebut yang mendasari kami penerima program TELADAN yang tergabung dalam Tanoto Scholars Association (TSA) Jambi mengadakan kegiatan 'Kampung Literasi' di Desa Legok, Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi, Provinsi Jambi.

Peserta program Kampung Literasi berjumlah 35 anak dengan usia 4-12 tahun, mulai dari pendidikan anak usia dini sampai kelas 6 sekolah dasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan literasi baca, tulis, dan hitung untuk anak-anak Desa Legok.

Kampung Literasi terdiri dari tiga program utama yaitu mendongeng, pengenalan huruf-angka, dan belajar matematika. Program mendongeng bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak. Anak-anak antusias

mendengarkan dongeng dari kami. Setelah selesai, kami katakan kepada mereka bahwa cerita menarik seperti ini bisa dibaca dalam buku. Setelah itu mereka dengan sukarela membaca buku yang kami sediakan.

Program pengenalan huruf dan angka kami tujukan untuk murid SD kelas rendah, sedangkan program belajar matematika kami tujukan untuk kelas besar. Kami mengajak mereka belajar sambil bermain. Misalnya saja belajar kelipatan angka tiga sambil bergandengan tangan. Setiap angka kelipatan tiga, mereka harus bertepuk tangan. Selain berlatih menghitung, cara ini berguna untuk melatih konsentrasi.

"Menyenangkan bisa belajar dengan kakak-kakak Tanoto Scholars karena kami bisa belajar sambil bermain," kata Dita, salah seorang peserta Kampung Literasi. **TF**



TANOTO FOUNDATION MENGANTARKU KE AMERIKA SERIKAT

Oleh: Melinda Mastan, Tanoto Scholar Universitas Indonesia.

Saya merasa beruntung menjadi seorang penerima program kepemimpinan dari Tanoto Foundation atau biasa disebut Tanoto Scholar. Bagaimana tidak, sejak menjadi Tanoto Scholar, banyak kegiatan bermanfaat yang saya dapatkan. Misalnya, mengikuti *leadership workshop* hingga membuat proyek sosial bersama Scholar lain. Yang terbaru, saya mendapat dukungan Tanoto Foundation untuk mengikuti program Young Leaders Access (YLA) di New York, Amerika Serikat, pada 23 Juli-1 Agustus 2019.

Cerita keberangkatan saya ke Amerika Serikat berawal dari informasi yang saya terima di grup percakapan Tanoto Scholars. Di grup tersebut banyak sekali informasi yang dibagi mulai dari seminar, konferensi, dan program pengembangan diri lainnya. Dari beragam info yang saya peroleh, saya menyortir satu persatu untuk mencari yang paling pas dengan diri saya. Akhirnya saya menemukan informasi mengenai program YLA.

Desember 2018 saya mengirimkan esai sebagai syarat seleksi tahap pertama program YLA. Saya



menuliskan esai tentang masalah *stunting* di Indonesia dan langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk menurunkan angka *stunting* tersebut. Sebagai mahasiswi jurusan Ilmu Gizi Universitas Indonesia, saya paham *stunting* adalah masalah serius yang harus dicari solusinya.

Setelah seleksi esai, saya harus mengikuti tes yang sangat menantang yaitu survei lapangan. Saya harus melakukan wawancara dengan masyarakat yang berpotensi terdampak *stunting*. Saya mewawancarai orangtua dan guru PAUD di daerah Pademangan, Jakarta Utara. Ternyata banyak dari mereka tidak mengerti mengenai *stunting* dan dampaknya bagi perkembangan anak.

Tahap terakhir seleksi, saya harus mempresentasikan survei lapangan melalui *video conference*. Setelah melewati tiga tahap seleksi, akhirnya nama saya masuk sebagai salah satu peserta YLA. Ada 28 peserta yang lolos dari 20 negara. Mereka adalah orang-orang terpilih karena jumlah pendaftar mencapai 3.000 orang.

Bahagia sekali bisa mengikuti kegiatan ini. Pertama, saya mendapatkan materi pengembangan diri dari orang-orang terbaik di bidangnya. Saya juga diajari merancang sebuah program dari nol lalu menyusun

KETERANGAN:

1. Melinda Mastan, Tanoto Scholar yang mengikuti program Young Leaders Access di New York, Amerika Serikat.
2. Melinda saat menyampaikan ide dalam acara Young Leaders Access.

langkah untuk mewujudkannya dengan berkolaborasi dengan orang lain. Untuk mencapai tujuan besar, memang tidak mungkin bisa diselesaikan sendiri.

Saya juga bisa membangun jejaring internasional yang sangat baik mulai dari para mentor berpengalaman hingga teman-teman YLA yang ternyata banyak di antara mereka sudah menjalankan program kemanusiaan. Beberapa dari mereka ada yang sudah membangun lembaga kemanusiaan. Sangat inspiratif.

Saya yakin kegiatan ini akan membuka jalan bagi diri saya untuk mewujudkan impian saya, yaitu bekerja di lembaga kemanusiaan, khususnya di bidang nutrisi atau anak-anak. Selama ini saya sudah banyak mendapatkan peluang dan kesempatan dari Tanoto Foundation untuk membantu mewujudkan impian saya. Di masa depan, saya ingin bisa membantu orang lain untuk meningkatkan kapasitasnya mereka dan hidup lebih baik. **TF**



Tanoto Scholars mengikuti kegiatan Singapore Management University Global Summer Programme selama hampir satu bulan untuk meningkatkan kapasitas diri dan mengasah jiwa kepemimpinan.

TANOTO SCHOLARS KEMBANGKAN DIRI KE SINGAPURA

Salah satu tantangan untuk mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045 adalah hadirnya pemimpin nasional berkualitas dan berintegritas. Tanoto Foundation, organisasi filantropi yang fokus di bidang pendidikan, mendorong lahirnya calon pemimpin masa depan bangsa melalui program kepemimpinan bernama TELADAN. Program ini memberikan kesempatan mahasiswa berprestasi untuk mengembangkan potensi diri, pemberian beasiswa, dan kesempatan membangun jejaring di luar negeri.

Salah satu program untuk mengembangkan potensi diri dan membangun jejaring ke luar negeri yang dilakukan Tanoto Foundation adalah dengan mengirim enam penerima program TELADAN atau biasa disebut Tanoto Scholars ke Singapura untuk mengikuti Singapore Management University *Global Summer Programme* pada Juli 2019. Mereka berada di Singapura selama hampir sebulan.

Berikut ini kesan Tanoto Scholars yang mengikuti program *Global Summer Programme*:



Leon Vin, Institut Teknologi Bandung

Program ini memberikan pengalaman baru. Saya mendapatkan pengetahuan di luar bidang saya yaitu teknik. Dalam pelatihan ini saya mendapatkan ilmu baru yaitu manajemen, ekonomi, dan korelasinya dengan *Smart City* Singapura. Saya senang bisa bertemu dengan banyak orang hebat dari berbagai negara.



Dufeldip Kaur, Universitas Sumatra Utara

Saya memanfaatkan program ini sebagai ajang untuk memperluas jejaring karena diikuti oleh 200 peserta dari 31 negara. Selain itu saya juga ingin melakukan pengembangan diri. Salah satu momen paling berkesan adalah bisa bertemu dengan Dr. Kevin Cheong, pakar pariwisata Singapura. Saya jadi tahu bagaimana Singapura bisa mengembangkan pariwisata untuk menarik wisatawan mancanegara.



Muktabar, Universitas Gadjah Mada

Global Summer Programmer merupakan kegiatan yang sangat menarik. Kami diajak untuk memikirkan permasalahan terkini yang dihadapi dunia. Kunjungan ke *Urban Redevelopment Authority* sangat berkesan karena saya bisa melihat bagaimana Singapura membuat konsep pembangunan yang sangat detail, terencana, dan berkelanjutan. Program ini juga menginspirasi saya untuk melanjutkan kuliah dan bekerja di luar negeri.



Sanchia Amaral, Institut Teknologi Bandung

Kegiatan yang saya ikuti di Singapura memberikan pelajaran sangat berharga. Pertama, saya jadi memahami masyarakat multikultural Singapura. Kedua, saya bisa mengikuti *company visit* ke kantor Google, di mana kami diberi pertanyaan "mengapa saya luar biasa". Dari pertanyaan sederhana tersebut, saya lebih bisa memahami potensi diri. Ternyata masing-masing orang memiliki potensi untuk berkembang dan menjadi luar biasa.



Samuel Herin, Universitas Hasanuddin

Saya mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan ini. Saya bertemu dengan seorang narasumber yang bekerja di perusahaan *startup unicorn* dan mendapatkan wawasan baru yang sangat berkesan yaitu tentang *critical thinking* dan *problem solving* sebagai *skill* yang harus dimiliki di era industri 4.0. Saya akan mengasah dua *skill* tersebut agar siap menghadapi dunia industri mutakhir.



Hanabeni Desta, Universitas Gadjah Mada

Kegiatan ini sangat menyenangkan karena saya bisa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris saya. Kegiatan paling berkesan bagi saya adalah saat mengikuti kelas *The Legal Environment of Business* yang sangat pas dengan studi saya di jurusan Hukum. Di kelas ini saya diajar profesor yang sangat interaktif dan diajari bagaimana bekerja sama dalam tim untuk mengerjakan *group project*. **TF**



4 TIPS MENJADI SARJANA BERKELAS

Kualitas sarjana di Indonesia belum semuanya memenuhi standar yang diinginkan dunia industri. Menurut data Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (2018), jumlah pengangguran bergelar sarjana mencapai 630 ribu orang atau sekitar 8,8 persen dari angka pengangguran di Indonesia yang mencapai tujuh juta orang.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kualitas sarjana harus ditingkatkan. Bagaimana caranya? Berikut ini empat syarat untuk menjadi sarjana yang berkualitas dan berkelas:

1

Memiliki prestasi akademik yang baik

Indeks prestasi adalah salah satu bukti pencapaian seorang sarjana selama kuliah. Prestasi akademik akan diperhitungkan oleh perusahaan pencari pekerja. Selain itu, indeks prestasi yang baik sangat bermanfaat bila seorang sarjana ingin mencari beasiswa pascasarjana.

2

Membangun jejaring yang luas

Tugas utama mahasiswa memang belajar. Tapi jangan lupa untuk membangun jejaring yang luas. Aktif di organisasi atau mengikuti berbagai kompetisi tingkat mahasiswa bisa menjadi jalan untuk memperluas jejaring. Manfaat jejaring luas ini akan dirasakan saat memasuki dunia profesional.

3

Mempunyai *skill* mumpuni

Seorang sarjana juga diharapkan memiliki *skill* mumpuni, baik *hard skill* maupun *soft skill*. *Hard skill* bisa didapat dari bangku kuliah. Bisa juga dari *workshop* yang sesuai dengan minat. Untuk *soft skill* seperti kemampuan berkomunikasi, kerja dalam tim, empati, dan lainnya bisa diasah melalui organisasi dan kegiatan ekstra kampus lainnya.

4

Memiliki visi yang jelas

Visi biasanya menjadi pembeda lulusan perguruan tinggi dengan lulusan pendidikan di bawahnya. Sarjana berkualitas sudah seharusnya memiliki visi yang jelas, baik dalam membangun karier maupun dalam pengabdian masyarakat. Visi inilah yang bisa mendorong perubahan besar dan positif dalam masyarakat. **TF**

Isilah kotak kosong di bawah ini.
Selamat mencoba!

	8		5	2	6			
				9	4	7	5	6
	5				1	4		8
	2					1		
	3	6				2	8	
		4					3	
9		8	4				1	
2	7	1	6	5				
			7	1	9		6	

Hadiah untuk Kuis
Edisi September 2019



KUIS INI TIDAK BERLAKU UNTUK
KARYAWAN TANOTO FOUNDATION,
RGE GROUP DAN AGENCY



KIRIMKAN JAWABAN MELALUI
email: apakabar@tanotofoundation.org
CANTUMKAN NAMA, ALAMAT LENGKAP, DAN NOMOR
TELEPON YANG BISA DIHUBUNGI UNTUK
MEMPERMUDAH PENGIRIMAN HADIAH.

Pemenang Kuis
Edisi Juli 2019:



Erwin Prastyo - Kendal.

Mitayani Sukaningsih, S.Pd - Batubara.

Jawaban kuis Majalah Apakabar
Edisi Juli 2019:

Mendatar

1. JABUNG
5. BRANGSONG
6. SUKACITA
8. TELADAN
9. MIKIR
10. YOGYAKARTA

Menurun

2. BRAWIJAYA
3. GUSI
4. UNRI
5. BIASA
7. PINTAR
9. MUTIARA
11. ANAK



Ratusan negara... Ribuan inovasi... Jutaan ide
Hanya satu tujuan: **DUNIA YANG LEBIH BAIK**

AYO MENGUBAH DUNIA BERSAMA KAMI!

IDEAS FOR ACTION merupakan kompetisi untuk kaum muda mengenai pembiayaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang diselenggarakan oleh World Bank dan Zicklin Center for Business Ethics Research di the Wharton School. Setiap tahun, mahasiswa dan profesional muda dari seluruh dunia berpartisipasi untuk merancang ide-ide inovatif untuk membiayai dan mengimplementasikan TPB. Tanoto Foundation dan Wharton School bekerja sama menggelar **2020 Ideas for Action Incubator Competition** untuk mengundang mahasiswa dan profesional muda Indonesia dalam mengembangkan gagasan mereka tentang **solusi pembiayaan untuk implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan**.

2020 IDEAS FOR ACTION Incubator Competition

RAIH KESEMPATAN



- Mendapat *mentoring* dari inkubator proyek di the Wharton School.
- Pengembangan kapasitas dan kesempatan membangun jaringan dengan pakar pembangunan internasional, akademisi, dan sektor swasta.
- Mempresentasikan idenya dalam Pertemuan Tahunan IMF dan World Bank Group bagi pemenang Ideas for Action.

Untuk informasi lebih lanjut kunjungi

www.tanotofoundation.org/id/ideas-for-action-incubator-competition/



#2020IdeasForActionIncubatorCompetition